

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku kerja adalah suatu karakteristik dan tingkah laku yang terdapat dalam setiap individu atau suatu perusahaan yang terdapat dinamika kepemimpinan. Perilaku kerja meliputi kepribadian, harga diri, pemantauan diri, dan kecenderungan untuk menanggung risiko. Untuk dapat memahami perilaku individu dengan baik, terlebih dahulu dipahami karakteristik yang melekat pada individu. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.<sup>1</sup> Sedangkan perilaku kerja Islami adalah aktivitas individu dalam organisasi yang berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengaktualisasikan diri melalui sikap bekerja sesuai dengan lingkungan kerja yang berbasis pada nilai-nilai Islami. Ada lima indikator dari perilaku kerja Islami yakni 1). Komitmen dalam perjanjian kerja, 2). Profesional dalam bekerja, 3). Bekerja secara sungguh-sungguh, 4). Amanah dan bertanggungjawab, dan 5). Loyalitas dalam bekerja.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman membawa tantangan tersendiri bagi sentra-sentra pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Koto Tinggi, terutama dengan kehadiran generasi milenial dan generasi Z sebagai pelaku ekonomi

---

<sup>1</sup> Muhammad Akbar S, Muhammad Yunus, and Syahribulan Syahribulan, "Pengaruh Perilaku Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat," *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 2 (2022): 242–58, <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8441>.

<sup>2</sup> Diyah Ayu Kusumawati, "Perilaku Kerja Islam Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi," *CBAM: Conference In Business, Accounting, And Management* 2, no. 1 (2015): 234–35, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/308/255>.

baru. Kedua generasi ini memiliki karakteristik dan nilai kerja yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya dan memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka bekerja. Generasi milenial dikenal dengan orientasi pada makna kerja, fleksibilitas, dan kolaborasi, sementara generasi Z yang lahir dalam era digital lebih kreatif, cepat beradaptasi, namun cenderung individualistik.<sup>3</sup> Perbedaan karakteristik ini berpotensi menciptakan dinamika dalam penerapan nilai-nilai kerja Islami dalam perilaku kerja di antara kedua generasi tersebut.

Perbedaan generasi dalam konteks Pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Jorong Koto Tinggi tentunya dapat memengaruhi cara pengrajin dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai dan perilaku kerja Islami bertenun mereka. Karyawan atau pengrajin generasi muda lebih cenderung berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kariernya. Jika perusahaan gagal memberikan kesempatan kepada milenial untuk memanfaatkan keahlian mereka, hal itu akan menyebabkan tingkat ketidakpuasan yang tinggi. Sehingga generasi milenial cenderung memilih untuk berpindah-pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain *turnover*. Selain itu generasi milenial dan generasi Z kurang menyukai adanya peraturan yang rumit dalam suatu perusahaan, sehingga membuat generasi ini tidak segan untuk meninggalkan pekerjaannya ketika merasa aturan yang ada

---

<sup>3</sup> Mabruki Pudyas Salim, "16 Perbedaan Gen Z Milenial, Simak Latar Belakang Sejarah Dan Sosialnya," <https://www.liputan6.com/>, 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5514497/16-perbedaan-gen-z-milenial-simak-latar-belakang-sejarah-dan-sosialnya?page=9>.

di perusahaan tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi komitmen dalam perjanjian kerja sebagai salah satu perilaku kerja Islami pada generasi muda itu kurang.

Selain itu, Generasi milenial dan Z dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi. Meskipun ini membawa banyak keuntungan, seperti akses informasi yang cepat dan kemampuan untuk berkolaborasi secara *online*, kecanduan terhadap teknologi juga dapat menjadi masalah. Mereka sering kali sulit untuk memisahkan diri dari perangkat digital, yang dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas di tempat kerja. Hal ini tentunya berdampak pada sisi produktivitas pekerjaan tenun mereka serta kurangnya penghargaan terhadap waktu. Padahal penghargaan terhadap waktu merupakan salah satu ciri dari perilaku kerja Islami.

Kain Tenun Songket Pandai Sikek yang memiliki nilai seni, budaya dan sejarah yang tinggi, tidak hanya menjadi simbol identitas budaya Minangkabau,<sup>5</sup> tetapi juga merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat setempat. Walaupun secara visual bentuk dan motif yang ditampilkan dapat dilihat pada pakaian adat Minangkabau, namun arti dan makna yang tersimpan atau falsafah yang terkandung pada kain tenun songket diyakini sebagai suatu warisan yang terus bertahan sampai sekarang. Hal ini merupakan suatu kesatuan organis, seperti bahasa, kesenian, mitos, dan religi,

---

<sup>4</sup> Elza Kusumawati, Diah Sofiah, and Yanto Prasetyo, "Keterikatan Kerja Dan Tingkat Turnover Intention Pada Karyawan Generasi Milenial Dan Generasi Z," *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 02 (2021): 100–111.

<sup>5</sup> Muhammad Rudi Kurniawan and Elfit Fahriansyah, "Perancangan Komunikasi Visual Brand Identity Nela Tenun Songket Pandai Sikek," *Desain Media* 01, no. 01 (2023): 53–62, <https://jurnalbima.id/index.php/desmed/article/view/165%0Ahttps://jurnalbima.id/index.php/desmed/article/download/165/90>.

bukanlah produk budaya yang tidak kait-mengait, semua itu tergabung dalam satu ikatan yang terus bertahan sampai saat ini.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat beberapa nilai sehari-hari yang digambarkan dalam kain tenun ini yaitu berupa nilai kesakralan, keindahan, kesabaran, ketekunan dan ketelitian.<sup>7</sup>

Kain Tenun Songket Pandai Sikek terkenal dengan penggunaan benang emas dan perak yang ditenun secara manual dengan teknik yang rumit. Proses pembuatan Kain Tenun Songket Pandai Sikek ini memerlukan ketelitian dan keterampilan tinggi.<sup>8</sup> Ini mencerminkan filosofi kerja Islami seperti keikhlasan, kesabaran, tanggung jawab, dan kualitas kerja yang maksimal.<sup>9</sup> Selain itu Corak ragam hias tradisional Minangkabau yang dipakai pada kain tenun songket sebagai perangkat upacara adat, seperti upacara perkawinan menunjukkan kemampuan perajin dalam menciptakan ragam hias, selalu diilhami dari bentuk-bentuk yang ada di alam, baik dari bentuk flora, fauna, maupun alam benda, yang digambarkan secara dekoratif dan geometris.<sup>10</sup>

Koto Tinggi, salah satu jorong di Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan jorong yang memiliki banyak sentra

---

<sup>6</sup> Muhammad Rudi Kurniawan and Elfit Fahriansyah, "Perancangan Komunikasi Visual Brand Identity Nela Tenun Songket Pandai Sikek," *Desain Media* 01, no. 01 (2023): 53–62, <https://jurnalbima.id/index.php/desmed/article/view/165%0Ahttps://jurnalbima.id/index.php/desmed/article/download/165/90>.

<sup>7</sup> Hutri Rizki Amelia et al., "Eksistensi Tenun Pandai Sikek Di Sumatera Barat," *El-Jughrafiyah* 3, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.24014/jej.v3i1.21264>.

<sup>8</sup> Silvia Devi, "Jurnal Ilmu Sosial Mamangan," *Sejarah Songket Pandai Sikek* Vol.2, no. No.1 (2015): 21, <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/1189/448>.

<sup>9</sup> Prawono Wahyudi srijanti, Purwanto S.K, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), [http://library.uny.ac.id/sirkulasi/index.php?p=show\\_detail&id=51272](http://library.uny.ac.id/sirkulasi/index.php?p=show_detail&id=51272).

<sup>10</sup> Yandri Yandri, "Tenun Songket Pandai Sikek Dalam Budaya Masyarakat Minangkabau," *Humanus* 13, no. 1 (2014): 29, <https://doi.org/10.24036/jh.v13i1.4094>.

pengrajin Kain Tenun Pandai Sikek dibandingkan jorong lainnya dengan jumlah kurang lebih sepuluh sentra tenun yang aktif di jorong ini. Selain itu, Jorong Koto Tinggi merupakan pelopor penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dalam kerajinan Kain Tenun Songket Pandai Sikek. Sentra-sentra ini tidak hanya menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat setempat tetapi juga berperan dalam menjaga dan melestarikan salah satu seni budaya Minangkabau.

Faktanya, pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Jorong Koto Tinggi didominasi oleh generasi milenial dan Z. Dari 128 pengrajin tenun ATBM, jumlah pengrajin generasi milenial adalah 64 orang sedangkan generasi Z berjumlah 64 Orang. Hal ini terlihat dalam bagan tabel berikut:

**Tabel I.I Data Pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Jorong Koto Tinggi**

| No | Tempat Usaha          | Generasi Y/<br>Milenial | Generasi Z | Jumlah<br>pengrajin |
|----|-----------------------|-------------------------|------------|---------------------|
| 1. | Koperasi Tenun        | 16 orang                | 19 orang   | 35 orang            |
| 2. | Osoik Songket Balapak | 10 orang                | 8 orang    | 18 orang            |
| 3. | Iko Nan Karasaki      | -                       | 8 orang    | 8 orang             |
| 4. | Rumah Songket Gusni   | 6 orang                 | 6 orang    | 12 orang            |
| 5. | Siriah Gadang         | 4 orang                 | 3 orang    | 7 orang             |
| 6. | Turquoise Karya       | 11 orang                | 6 orang    | 17 orang            |

| No  | Tempat Usaha        | Generasi Y/<br>Milenial | Generasi Z      | Jumlah<br>pengrajin |
|-----|---------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| 7.  | Berkah Jaya Songket | 4 orang                 | 5 orang         | 9 orang             |
| 8.  | Pusat Inovasi Tenun | 3 orang                 | 3 orang         | 6 orang             |
| 9.  | Hj Ratna Rusli      | 6 orang                 | 2 orang         | 8 orang             |
| 10. | Siriah Pinang       | 4 orang                 | 4 Orang         | 8 orang             |
|     | <b>TOTAL</b>        | <b>64 Orang</b>         | <b>64 orang</b> | <b>128 orang</b>    |

***Sumber : wawancara langsung tahun 2024***

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa Terdapat beberapa motiv yang melatarbelakangi masyarakat untuk menekuni pekerjaan sebagai perajin kain songket, salah satunya motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi ini sangat menonjol dalam masyarakat karena dengan alasan yang krusial yaitu agar bisa bertahan hidup (*survive*). Lebih lanjut lagi, motivasi ekonomi sangat mempengaruhi kinerja masyarakat. Semakin giat, rajin dan tekun masyarakat bertenun maka semakin cepat pula kain selesai dan semakin cepat mendapatkan uang dan sebaliknya, apabila bermalas-malasan maka semakin lama pula kain selesai<sup>11</sup>. Walaupun perilaku kerja tersebut didorong oleh motivasi ekonomi, tetapi ketika disisipi nilai-nilai keislaman seperti kerja merupakan ibadah dan keikhlasan, maka ia akan menjadi sebuah ibadah di mata Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Hutri Rizki Amelia et al., "Eksistensi Tenun Pandai Sikek Di Sumatera Barat," *El-Jughrafiyah* 3, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.24014/jej.v3i1.21264>.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dengan judul “***Studi Komparatif Perilaku Kerja Islami, Generasi Milenial dan Generasi Z Pada Pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Jorong Koto Tinggi***” menjadi penting karena kain tenun songket tersebut tidak hanya merupakan produk ekonomi, tetapi juga warisan budaya yang harus dilestarikan. Dengan memahami perilaku kerja Islami dari sudut pandang generasi milenial dan Z, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat bersinergi untuk mendukung kelestarian tradisi bertenun ini.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, di atas, batasan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini “komparasi penerapan perilaku kerja Islami pada pengrajin Tenun Songket Pandai Sikek generasi *Milennial* dan generasi Z di Jorong Koto Tinggi” dengan populasinya para pengrajin songket se-Koto Tinggi, Pandai Sikek.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kerja Islami pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek generasi milenial dan generasi Z di Jorong Koto Tinggi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut: Untuk melakukan analisis perbedaan antara perilaku kerja Islami pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek di Jorong Koto Tinggi Generasi Milenial dengan generasi Z

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi mengenai perilaku kerja karyawan di industri kerajinan songket Pandai Sikek

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menjelaskan bagaimana perilaku kerja islami pengrajin kain tenun songket Pandai Sikek dengan menggunakan studi Komparatif yang membandingkan perilaku kerja Generasi Y dan generasi Z serta mengimplementasikan teori dan ilmu yang didapatkan selama menjalani bangku perkuliahan.



b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademik untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

c. Bagi pemilik usaha songket

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik usaha songket untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk memilih calon pengrajin kain tenun songket Pandai Sikek yang memenuhi kriteria dan kelebihan masing-masing sesuai dengan generasi lahirnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terstruktur, maka penyusunan sistematika penulisan menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian. Berikut uraian sistematika penulisan dari penelitian ini :

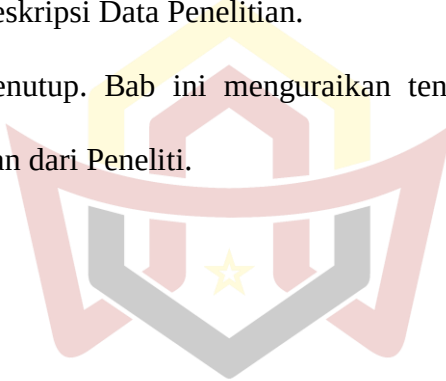
BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah yang berisi alasan dan urgensi penelitian terkait perilaku kerja Islami pengrajin Kain Tenun Songket Pandai Sikek generasi Milenial dan Z, Batasan dan Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian yang menjadi acuan yang akan dicari melalui penelitian ini, serta Sistematika Penulisan yang menjadi kerangka penulisan laporan penelitian.

BAB II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang di teliti berkenaan dengan judul, penelitian terdahulu, variabel, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Tahapan Penelitian, Objek Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Teknik Pengolahan Data yang Digunakan, dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran dari Peneliti.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG